

## Tinjauan Desain Pada Poster Film Animasi Nussa

Dilla Nirmala Sari<sup>1</sup>, Jupriani<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email: [dillanirmalasari24@gmail.com](mailto:dillanirmalasari24@gmail.com)

Submitted: 2022-11-02

Published: 2022-12-30

Accepted: 2022-11-23

DOI:10.24036/dekave.v12i4.120031

### Abstrak

Salah satu wadah yang baik digunakan dalam prosedur komunikasi visual dan fitur komersial dalam mempromosikan sebuah film adalah poster. Salah satu poster film yang banyak menarik perhatian karena elemen visual dan elemen verbal yang terdapat dalam desain poster yaitu poster film animasi Nussa. Tidak hanya menarik perhatian namun, juga banyak komentar bahwa poster film animasi Nussa mengandung unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran yang terdapat pada poster film animasi Nussa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan melakukan observasi terhadap poster film animasi Nussa untuk menjelaskan bahwa desain poster tidak mengandung unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran. Poster tersebut dianalisis berdasarkan empat tahap dalam tinjauan desain: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran pada elemen visual dan elemen verbal poster film animasi Nussa. Kedua elemen tersebut merupakan elemen penyusun desain yang sangat menarik untuk dilihat, karena gaya desain *3D*, *fun* serta *playful* cocok untuk anak-anak. Poster film animasi Nussa dibuat sesuai dengan prinsip dari *layout* yaitu *sequence*, *emphasis*, *unity*, dan *balance*.

**Kata Kunci** : Poster, Tinjauan Desain, Film Animasi Nussa.

## **Pendahuluan**

Salah satu film yang tayang di bioskop Indonesia pada 14 Oktober 2021 yaitu film animasi Nussa. Banyak pro dan kontra mengenai film tersebut salah satu kontranya adalah ada yang menyebut film animasi Nussa tidak mencerminkan anak-anak Indonesia tapi lebih seperti anak-anak Arab bahkan Taliban. Tidak hanya Taliban animasi Nussa juga sempat bahkan kerap kali disebut sebagai animasi radikal dan intoleran tanpa argumen yang jelas.

Untuk itu dengan tinjauan desain, diharapkan dapat menjadi jembatan dalam menjelaskan bahwa film animasi Nussa tidak mengandung unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran melalui poster. Tinjauan desain berfungsi sebagai jembatan yang baik untuk desainer kepada pembacanya. Maka dapat dipahami bahwa sebuah tinjauan menjadi penting untuk memahami sebuah desain. Pemahaman yang mendalam tentang sebuah desain meniscayakan pemahaman mendalam tentang konteks sosial-budaya dimana desain dicipta dan digunakan. Pemahaman akan konteks sosial-budaya dari sebuah desain adalah pemahaman akan kehidupan suatu masyarakat pada suatu masa, dengan jiwa zaman yang hidup pada masa itu (Adityawan, 2010:33).

Poster umumnya lebih banyak digunakan sebagai media promosi dari sebuah film. Poster film adalah salah satu media yang efektif dalam proses komunikasi visual dan fungsi komersial (Limantoro, 2013:4). Poster adalah salah satu alat grafis yang berfungsi untuk mempromosikan film. Di dalam poster terdapat sifat persuasif yang tinggi, disebabkan oleh sebuah persoalan yang dapat menimbulkan perasaan kuat pada khalayak. Dengan maksud untuk mendorong tanggapan dari khalayak.

Pada poster film animasi Nussa terdapat elemen visual dan elemen verbal yang menarik. Terbukti dengan banyaknya yang memberi tanggapan di Instagram dimana poster tersebut di posting. Poster sangat berpengaruh sebagai media promosi untuk keberhasilan sebuah film. Melalui analisa pada poster film animasi Nussa tersebut dapat dijelaskan film animasi Nussa tidak mengandung unsur Taliban, radikal, dan Intoleran dengan empat tahapan analisis tinjauan desain: tahap deskripsi, tahap analisis formal, tahap interpretasi, dan tahap evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran pada poster film animasi Nussa.

## **Metode**

### **1. Metode Penelitian**

Pada penelitian tinjauan desain pada poster film animasi Nussa, peneliti memakai metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tinjauan desain. Menurut Moleong (2012:1), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yakni pengambilan data yang berupa kata dan gambar, dan tidak berbentuk angka. Dapat diketahui bahwa pada pembahasan dalam penelitian ini terdapat penjelasan masalah dan mencari tahu permasalahan tentang bagaimana menganalisa unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran pada poster film animasi Nussa.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yaitu suatu hal yang berkenaan dengan apa, siapa, dan dari mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh (Moleong, 2012:112). Dalam penelitian kualitatif ada 2 macam sumber data yang diperlukan saat melakukan penelitian, yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data pokok yang didapatkan melalui sumbernya

langsung. Data ini didapatkan oleh penulis melalui teknik observasi pada poster film animasi Nussa.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang bisa didapatkan dari tinjauan pustaka serta berbagai teori yang didapatkan melalui media cetak, artikel, jurnal, internet, buku, media elektronik atau media digital.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai pada saat menganalisis data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tinjauan desain. Dalam tinjauan desain dapat dipahami bahwa dalam sebuah tinjauan hal yang paling penting adalah memahami sebuah desain. Metode analisis data dengan menggunakan tinjauan desain terdapat beberapa tahapan: tahap deskripsi, tahap analisis formal, tahap interpretasi dan tahap evaluasi yang digunakan untuk memahami makna yang terdapat dalam poster film animasi Nussa. Berdasarkan analisis data, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dianggap kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan data yang ditemukan dianalisis, diterima dan dipahami selama penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Pada desain poster film animasi Nussa mempunyai dua elemen penyusun desain, yaitu elemen visual dan elemen verbal. Kedua elemen itu diperlihatkan dalam bentuk potrait dengan ukuran 50x70,7 cm setara dengan ukuran kertas poster B2. Gaya desain dari poster film animasi Nussa ini adalah 3D dan Fun serta Playful dimana ilustrasi dari poster memiliki volume massa serta tampak seperti penuh menyerupai objek kehidupan nyata yang penuh warna dan mengandung fantasi.



Gambar Elemen-elemen visual poster film animasi “Nussa”.

### 1. Elemen Visual

Elemen-elemen visual pada poster film “Nussa” terdiri dari:

a. Tipografi

Menurut Kusrianto (2010), Tipografi adalah ilmu atau seni menyusun huruf atau karakter untuk publikasi visual, baik cetak maupun non-cetak. Penerapan tipografi memberikan kesan dan kenyamanan tertentu bagi pembaca. Tipografi tidak hanya menekankan pada penempatan huruf, tetapi juga penempatan huruf pada ruang yang tersedia. Tipografi memiliki elemen penting:

1) Huruf Judul

Huruf atau font yang digunakan dalam judul poster film animasi “Nussa” adalah jenis huruf *display* atau dekoratif. Jenis huruf ini memiliki karakter ukurannya yang besar, tidak kaku namun jelas. Huruf jenis ini sangat sesuai dengan karakter Nussa yang ada pada film animasi “Nussa” yang berusia 9 Tahun.



Gambar Huruf Judul poster film animasi “Nussa”.

Huruf judul pada poster tidak diberi *fill* atau isi, namun diberi efek seperti berlubang dengan *outline* berwarna emas dan putih. Warna emas pada *outline* menurut ilmu psikologi mempunyai makna berupa prestasi, kesuksesan, kemenangan, kemewahan dan kemakmuran. Berbanding lurus dengan keinginan Nussa yang ingin menjadi juara di kompetisi *Ramadhan Science Fair*.

Sedangkan warna putih menurut psikologi menunjukkan rasa damai dan kesucian serta kesederhanaan. Juga berbanding lurus dengan Nussa yang selalu bersikap baik serta taat pada Allah dan Nussa juga memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi sebuah karya yaitu roket. Itulah karakter Nussa dengan kesederhanaannya dan cerdas.

2) Huruf Teks

Pemilihan font teks merupakan elemen penting dari tipografi dan harus dipertimbangkan. Pada poster film animasi “Nussa” terdapat huruf teks dengan informasi nama para pemeran film yang dapat dibaca dengan mudah dan jelas. Lebih kecil dari teks judul



Gambar Huruf Teks Huruf nama para pemeran film animasi “Nussa”.

b. Ilustrasi

Tujuan ilustrasi adalah untuk menjelaskan atau memperindah sebuah cerita, kitab suci, puisi, atau informasi lainnya. Dengan harapan agar informasi yang disuguhkan agar lebih mudah dimengerti. Menurut Witabora (2012) Ilustrasi adalah gambar yang dibentuk untuk memperjelas informasi melalui representasi visual.

Ilustrasi yang digunakan dalam poster film animasi “Nussa” berupa gambar pemeran utama yaitu Nussa, Rarra, Umma, dan Abba yang sedang berada diluar angkasa dengan menggunakan pakaian astronot, terlihat juga Nussa dan Rarra yang menaiki roket merah putih sembari menunjuk seperti ada yang mereka lihat sambil tersenyum lebar dengan raut wajah yang sumbringah.



Gambar Ilustrasi pada poster film animasi “Nussa”.

Terdapat beberapa gambar animasi planet diantaranya planet bumi dan sturnus, selain itu juga terdapat gambar rasi bintang dan bintang-bintang kecil yang bewarna-warni.



Gambar Ilustrasi beberapa planet pada poster film animasi “Nussa”

Semua ilustrasi yang terdapat pada poster film animasi Nussa berbanding lurus dengan isi film dari animasi Nussa yaitu keinginan Nussa untuk menjadi juara di kompetisi *Ramadhan Science Fair*. Dan tentunya tidak hanya keinginan Nussabegitupun dengan Umma, Abba dan Rarra yang selalu mendukung Nussa dalam melakukan kompetisi tersebut.

#### c. Warna

Warna dapat didefinisikan sebagai pengalaman visual atau pancaran cahaya subjektif/psikologis. Warna membangkitkan emosi spontan pada pemirsa, yang membuat warna sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Andi warna adalah elemen yang indah, tetapi itu tergantung pada struktur cahaya yang mengenainya, jadi penting untuk berhati-hati dengan jenis cahaya yang Anda kenakan (Anhas, 2017).

Warna yang digunakan pada poster film animasi “Nussa” adalah warna galaksi yang terdiri dari warna biru, hijau, ungu, jingga (orange) serta warna merah dan putih pada roket. Warna biru adalah warna yang identik dengan langit, dan

berkaitan dengan pengetahuan (*science*) yang mewakili isi cerita film animasi Nussa yang membahas cerita kompetisi ilmu ilmiah. Warna hijau adalah warna yang natural serta ramah terhadap mata, seperti karakter Nussa yang berperilaku baik dan positif serta disukai banyak orang (Monica, 2011).

Warna ungu adalah warna spritualitas dan kebijaksanaan, meskipun merasa sedih karena tidak memperoleh juara satu ilmu ilmiah disekolah, namun Nussa tidak patah semangat untuk terus bereksperimen membuat roket dari barang-barang yang tidak terpakai. Dimana sikap tersebut merupakan sikap kebijaksanaan untuk tetap berprasangka baik kepada Allah atas apa yang telah ditetapkan untuk Nussa (Monica, 2011).

Warna jingga (*orange*) adalah warna yang segar identik dengan warna jeruk yang melambangkan persahabatan dan kegembiraan. Film animasi Nussa bergenre religi dan ramah untuk anak karena ceritanya yang penuh dengan kehangatan keluarga, persahabatan dan kegembiraan yang diciptakan para pemeran (Monica, 2011).

Warna merah adalah warna yang sering dikatkan dengan api. Positifnya warna merah bermakna seperti semangat, energi, dan antusiasme. Warna merah yang dominan berkesan kecepatan dan aksi. Gambar roket pada poster film animasi Nussa terlihat lebih besar dan lebih menarik perhatian karena menggunakan warna merah. Warna merah dan putih pada roket juga merupakan simbol atau lambang persatuan dari Negara Indonesia yaitu bendera merah putih (Monica, 2011).

#### d. *Layout*

Tata letak yang dibuat dengan proses dan langkah yang tepat bukanlah hal yang mustahil dan berdampak positif pada semua tujuan yang ingin dicapai desainer dengan karya desainnya. Karya kreatif dan visual tentu membutuhkan tata letak yang baik, dan tata letak yang baik memudahkan pembaca untuk menafsirkan pesan Anda dengan benar.

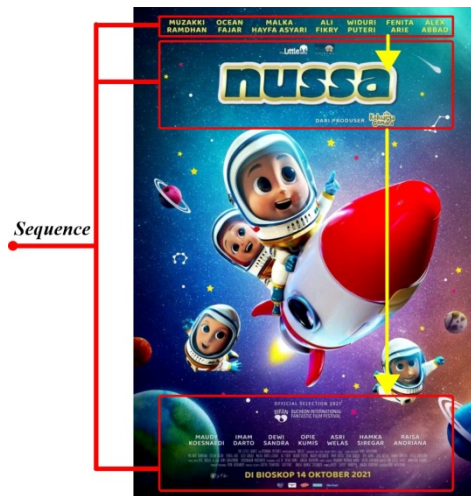
Tujuan dari berbagai elemen dalam tata letak adalah untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat. Ini termasuk kenyamanan dan keterbacaan (Rustan dalam Ardianto, 2016).

Tata letak memiliki banyak elemen yang memainkan peran berbeda dalam membangun tata letak keseluruhan yang optimal. Menurut Rustan (2014:73-85) layout yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip *layout* diantaranya:

##### 1) *Sequence*

Urutan atau urutan perhatian sering juga disebut dengan istilah hierarki/aliran. Dengan begitu pembaca secara otomatis mengurutkan apa yang harus dibaca selanjutnya sesuai dengan prioritas desainer untuk dibaca terlebih dahulu.

Penggunaan *sequence* dalam layout poster film animasi Nussa adalah Sequence I yang menggunakan alur pemahaman visual dan verbal secara top-down.



Gambar Alur *sequence* pada poster film animasi “Nussa”.

2) *Emphasis*

Penekanan atau *Emphasis* digunakan untuk memberikan fokus tertentu atau menarik perhatian pada suatu objek. Ada berbagai jenis penekanan, salah satunya adalah kontras (terkadang kontras ukuran, posisi, warna, konsep yang berlawanan, dll.). Selain kontras, aksesoris juga menciptakan elemen desain yang kontroversial, unik atau emosional sehingga dapat memberikan dampak yang lebih kuat dan menarik perhatian.

Penekanan pada poster dibawah diperlihatkan melalui ilustrasi karakter Nussa yang duduk diatas roket merah putih dengan pakaian astronot, sembari menunjuk kearah yang dilihatnya sambil tersenyum lebar dengan raut wajah yang sumbringah sebagai tokoh utama dalam film animasi “Nussa” itu sendiri dan menjadi *center of point* pada poster itu. Kemudian juga ada penekanan yang terdapat di tipografi huruf *title* film yang bertuliskan “Nussa” dengan ukuran yang cukup kontras dari yang lainnya, serta pemilihan merah, putih dan emas yang kontras dari latar poster yang berwarna biru, hijau, ungu dan jingga (orange).



Gambar *Emphasis* pada poster film animasi “Nussa”.

### 3) *Balance*

Keseimbangan bukan berarti seluruh area layout harus diisi dengan elemen, melainkan kesan seimbang tercipta dengan menggunakan elemen yang diperlukan dan menempatkannya pada tempat yang tepat. Tidak hanya pengaturan tata letak, tetapi juga ukuran, perataan, warna, dan fitur lainnya. Hal ini tercermin dalam pemerataan berat secara merata di atas permukaan kontak.

Terdapat dua bentuk keseimbangan layout yaitu keseimbangan yang simetris (*symmetrical balance/formal balance*) dapat diperlihatkan dengan tetap secara matematis dan keseimbangan asimetris (*assymetrycal balance/informal balance*) keseimbangannya lebih bersifat optis (kelihatannya seimbang).



Gambar *Balance* pada poster film animasi “Nussa”.

*Layout* poster diatas menggunakan *symetrical balance/formal balance* atau keseimbangan yang simetris, karena ilustrasi pada poster diatas berada pada posisi tengah poster. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur keseimbangan dengan cara menarik garis lurus mulai dari bagian atas poster sampai ke bagian bawah poster secara menyeluruh.

### 4) *Unity*

Unity atau kesatuan, prinsipnya sama dengan kesatuan antar elemen desain. Teks, gambar, warna, ukuran, posisi, gaya, dll. Semua elemen harus terhubung dan diposisikan dengan benar. Kesatuan tidak hanya mencakup optik, tetapi juga susunan elemen yang terlihat secara fisik dan pesan yang ingin disampaikan oleh konsep tersebut.





Gambar *Unity* pada poster film animasi “Nussa”.

Ilustrasi dan tipografi pada poster film animasi “Nussa” saling berkaitan dimana warna *outline* huruf judul serasi dengan warna pakaian Nussa yaitu warna emas dan putih. Begitupun dengan *background* yang mendukung pakaian astronot Nussa yaitu suasana luar angkasa seperti warna galaksi, planet, rasi bintang, bintang-bintang dan roket.

Serta juga terdapat Umma dengan pakaian astronot disebelah kiri poster, Abba dengan pakaian astronot disebelah kanan poster dan begitupun dengan Rarra yang juga memakai baju astronot ia duduk diatas roket merah putih bersama Nussa. *Unity* seperti pada poster itu maka akan lebih dipahami maksud dari poster film animasi Nussa yaitu merocket bersama Nussa.

## 2. Elemen Verbal

Elemen-elemen verbal pada poster film “Nussa” terdiri dari:

### a. Judul/headline/title film

Pada poster judul diperbesar untuk menarik perhatian pembaca dan pisahkan dari keterangan. Selain ukuran, pilihan font juga harus menonjol, karena aspek estetika judul sangat penting. Setiap jenis huruf memiliki ciri khas tersendiri dan dapat memberikan kesan berbeda satu sama lain (Rustan, 2014:28-29).

Judul pada poster bertuliskan “Nussa” yang merupakan nama tokoh utama dari film. Judul bersifat lentur sesuai dengan target *audience* dari film yaitu anak-anak. Judul ditampilkan dengan huruf dekoratif, diberi *outline* warna emas dan putih, dengan ukuran yang paling mendominasi dibanding dengan teks yang lain.

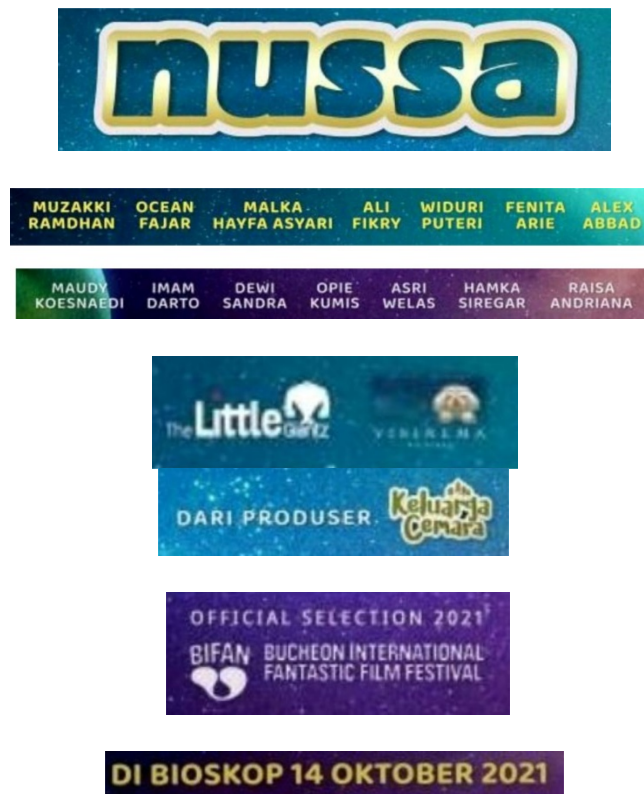
### b. Teks keterangan/*credit title*

Teks yang menjelaskan tentang para pemeran film, produser, tanggal film dirilis, dan juga keterangan film Nussa *world premiere* di festival BIFAN di Korea Selatan, serta keterangan siapa yang memproduksi film tersebut. Teks ini dibuat dengan jenis huruf *sans-serif* adalah jenis huruf yang tidak mempunyai pengait pada pangkal huruf dan mempunyai karakteristik yang bersih serta jelas.

Teks keterangan nama pemeran berada di bagian paling atas dan bagian bawah poster dengan warna kuning keemasan dan putih. Dan untuk teks

keterangan nama produser berada dibagian bawah teks judul, dengan ukuran yang lebih kecil dari teks judul. Kemudian untuk teks keterangan tanggal film dirilis berada dibagian paling bawah poster dengan warna emas dan ukurannya yang lebih menonjol dari teks keterangan nama para pemeran film.

Teks keterangan film Nussa *world premiere* di festival BIFAN di Korea Selatan berada dibawah ilustrasi Nussa dengan warna putih dan juga jelas untuk dilihat. Dan yang terakhir keterangan bahwa film animasi Nussa di produksi oleh *The Little Giantz* dan *Visinema Pictures* berada diatas setelah keterangan nama pemeran film.



Gambar Beberapa *Credit title*/teks keterangan pada poster film animasi “Nussa”

Pada poster film animasi Nussa ini memiliki elemen visual dan verbal yang akan ditinjau unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran pada poster yaitu:

### 1. Unsur Taliban pada Poster Film Animasi Nussa

Berdasarkan temuan khusus yang telah peneliti temukan, terdapat dua elemen penyusun desain pada poster film animasi Nussa yaitu elemen visual dan elemem verbal. Dimana elemen visual terdiri dari tipografi, ilustrasi, warna dan *layout*. Sedangkan elemen verbal terdiri dari *headline/title* film dan *credit title*.

Melalui temuan khusus tersebut peneliti tidak menemukan unsur Taliban pada poster film animasi Nussa. Jika dihubungkan dengan definisi dari unsur Taliban, dimana Taliban merupakan gerakan yang terkenal kejam dan brutal dalam menegakkan perdamaian dan keadilan berdasarkan syari’ah islam murni. Taliban bersekutu dengan teroris dan menindas hak-hak perempuan.

Nussa memang merupakan film animasi yang bergenre religiatau berkaitan dengan islam. Namun berdasarkan temuan umum yang terdiri dari sinopsis film

animasi Nussa dan temuan khusus yang terdiri dari elemen visual dan elemen verbal pada poster film animasi Nussa, tidak terdapat ataupun terlihat sesuatu yang kejam dan brutal. Dan juga tidak terdapat hal-hal yang berkaitan dengan menindas hak-hak perempuan, melainkan pada sinopsis film dan pada poster film animasi Nussa perempuan sangat dihargai dan dibebaskan untuk keluar rumah seperti menuntut ilmu disekolah.

## 2. Unsur Radikal pada Poster Film Animasi Nussa

Tidak jauh berbeda dengan usur Taliban sebelumnya, unsur Radikal juga merupakan ideologi yang diciptakan oleh beberapa orang yang ingin inovasi, perdamaian, dan pembaharuan sosial dan politik melalui kekerasan. Paham Radikal menganggap bahwa dengan cara kekerasan dapat merubah sosial dan politik secara cepat berdalih untuk masyarakat agar dapat hidup rukun dan tentram.

Berdasarkan definisi Radikal diatas, jika dihubungkan dengan temuan umum dan temuan khusus tidak terdapat unsur Radikal pada poster film animasi Nussa sama sekali. Dimana berdasarkan sinopsis film yang terdapat pada temuan umum. Didalam sinopsis tersebut tidak ditemukan unsur kekerasan, melainkan Nussa berusaha untuk tidak putus asa karena ia tidak memperoleh juara 1 kompetisi merakit roket disekolanya. Begitupun dengan Umma, ia tidak marah dan tidak melakukan tindakan kekerasan kepada Nussa karena tidak memperoleh juara 1.

Kemudian pada temuan khusus, dimana terdapat elemen visual dan elemen verbal. Secara visual memang terdapat ilustrasi roket yang tengah menyala, namun tujuan adanya ilustrasi roket tersebut bukan dalam konteks kekerasan ataupun unsur Radikal. Melainkan untuk mewakili tema cerita dari film yaitu mengenai kompetisi yang diikuti Nussa adalah *Ramadhan Science Fair*. Kompetisi tersebut berkaitan dengan roket dan Nussa juga sangat suka merakit roket. Dan secara verbal tidak ada kata, kalimat, dan teks yang mengarah pada kekerasan ataupun unsur Radikal pada poster film animasi Nussa.

## 3. Unsur Intoleran pada Poster Film Animasi Nussa

Salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia yaitu masalah Intoleransi. Masalah tersebut dapat terjadi salah satunya karena Indonesia adalah Negara yang memiliki ragam kemajemukan mulai dari suku, agama, dan ras. Jika dikaji lebih dalam kata Intoleransi terdiri dari prefik in- yang memiliki arti "tidak, bukan". Dan kata toleran yang berasal dari kata toleransi yang artinya "menghargai, menerima". Jadi secara bahasa Intoleransi adalah suatu sikap dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak menghargai atau tidak menerima orang lain atau kelompok orang lain. Intoleransi bisa terjadi akibat sikap deskriminatif kepada sesama dan perasaan paling benar dalam diri seorang individu.

Berdasarkan definisi Intoleran diatas maka pada poster film animasi Nussa tidak ditemukan unsur Intoleran. Itu semua dapat dijelaskan dengan temuan umum dan temuan khusus yang telah peneliti temukan. Pada desain poster dan sinopsis film animasi Nussa tidak terdapat sikap ataupun kata yang mengarah bahkan tindakan deskriminatif terhadap unsur yang mengandung SARA.

Pada temuan khusus bagian elemen visual terdapat ilustrasi roket dengan warna merah dan putih, yang merupakan warna dari simbol atau lambang dari Negara Indonesia yaitu bendera merah putih. Roket dengan warna merah dan putih dipilih

untuk menjelaskan secara tidak langsung bahwa film animasi Nussa dibuat oleh pekerja seni Indonesia. Sesuai dengan fungsinya poster sebagai media promosi dan identitas dari sebuah film. Menurut peneliti poster film animasi Nussa sudah mencapai fungsinya dengan baik dan poster tersebut tidak mengandung unsur Intoleran.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil analisa berupa temuan umum dan temuan khusus yang berlandaskan teori pada penelitian ini. Dari hasil analisa yang telah peneliti dapatkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat:

1. Unsur Taliban pada poster film animasi Nussa
2. Unsur Radikal pada poster film animasi Nussa.
3. Unsur Intoleran pada poster film animasi Nussa.

Dengan begitu poster film animasi Nussa tidak seperti dugaan atau persepsi beberapa pihak yang berkomentar negatif mengenai poster film animasi Nussa yang mengandung unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran atau lebih mempromosikan budaya Arab dari pada Indonesia. Komentar negatif tersebut dapat diklarifikasi dengan cara melakukan analisa dengan ilmu desain yaitu tinjauan desain, sehingga dapat dijelaskan bahwa poster film animasi Nussa tidak mengandung unsur Taliban, Radikal, dan Intoleran.

### **Daftar Rujukan**

- Adityawan, Arief S dan Tim Litbang.2010. *Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri hingga Indonesia Kini*. Jakarta: PT. Concept Media.
- J, Lexy Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Kusrianto, Adi. 2010. *Pengantar Tipografi*. Jakarta: Elex Media.
- Limantoro, San. 2013. *Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Luar Negeri*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Rustan, Suriyanto. 2014. *Layout, Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anhas, Andi Patotori. 2017. Analisis Color Palette Pada Elemen Artistik Sebagai Penguat Karakter Tokoh Utama Dalam Film "My Stupid Boss". *Skripsi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Ardhianto, Peter. "Tinjauan Desain pada Karya Poster; Studi Kasus " Marlyn Fish 2009"". *Jurnal Andharupa* 02, No. 01 (2016): 18.
- Monica. "Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan". *Jurnal Humaniora* 02. No. 2 (2011): 1089-1091.
- Witabora, Joneta. "Peran dan Perkembangan Ilustrasi". *Jurnal Humaniora* 03, No. 02 (2012): 660.